

Efektivitas Pemanfaatan Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Husaini Hasan¹, Hafidz², Husna Nashihin³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia

Corresponding Author:  husainihsn7@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the effectiveness of utilizing e-learning media in the teaching of fiqh (Islamic jurisprudence) in the eighth grade of SMP IT Nur Hidayah Surakarta and the efforts made by fiqh teachers to enhance learning using e-learning media. The research object is SMP IT Nur Hidayah Surakarta. The research method employed is qualitative descriptive, collecting data through interviews and observations of fiqh teachers and eighth-grade students. The collected data is then analyzed and interpreted. The research findings indicate that the effectiveness of utilizing NH Learning Management System in fiqh learning in the eighth grade of SMP IT Nur Hidayah Surakarta is still suboptimal. Teachers have insufficient mastery of e-learning media, resulting in less engaging and challenging learning for students. The instructional videos provided by teachers are lacking creativity and do not vary significantly between sessions. Moreover, some students show a lack of interest and discipline in accessing and comprehending the materials through e-learning. However, fiqh teachers have made efforts to improve learning using e-learning media. The utilization of NH Learning Management System in e-learning also brings benefits in terms of time efficiency and reduced paper usage in the learning process. In conclusion, despite facing challenges, the utilization of e-learning in SMP IT Nur Hidayah Surakarta is accompanied by efforts to enhance its effectiveness in learning.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
May 27, 2023
Revised
June 18, 2023
Accepted
July 30 2023

Keyword: *E-Learning, Fiqh Learning, Effectiveness E Learning*

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022), di mana murid dapat secara aktif dan kreatif mengembangkan bakatnya: spiritualitas keagamaan, *self-command*, karakter, kecerdikan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya. (UU NO. 22, 2003) Sumber daya berkualitas ini sangat penting bagi siswa untuk menghadang arus globalisasi yang sedang terjadi (Hafidz, 2021). Dalam masyarakat 5.0, teknologi memungkinkan akses ke ruang maya yang mirip dengan ruang fisik, dan AI berbasis big data dan robot digunakan untuk menggantikan atau membantu memudahkan aktivitas manusia (Nashihin, 2019). Jadi, menghasilkan lulusan dengan berbagai keunggulan adalah tantangan bagi institusi pendidikan.

Islam mendorong kita umat muslim untuk menuntut ilmu karena Allah mengangkat derajat seseorang yang memiliki ilmu. Firman Allah swt. berkaitan hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah/58 ayat 11 :

Artinya: " Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. " (Q.S Al-Mujadalah/58:11) (Departemen Agama Republik Indonesia, 1989)

Dengan semakin pesat berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini, khususnya teknologi internet, sangat mungkin untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik yang mengikuti perkembangan zaman dan sepadan dengan kebutuhan siswa (Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun, 2020). Dalam hal ini, penyelenggara pendidikan, terutama guru, harus memahami kebutuhan siswa agar semua komponen pendukung proses pembelajaran (Nuria, 2022) menjadi mudah dan lancar. *E-learning* dapat membantu guru memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali, 2020). *E-learning* merupakan jenis proses belajar mengajar yang menggunakan teknologi berupa internet. (Waller, 2001)

Dalam *e-learning*, guru tidak hanya meng-*upload* bahan pelajaran yang dapat diakses secara online oleh siswa mereka, tetapi juga menilai, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola berbagai aspek pembelajaran. Guru dapat menggunakan komputer untuk menyampaikan materi secara interaktif sehingga siswa dapat saling berhubungan dengan komputer dan perangkat elektronik sebagai media belajar. Salah satu contohnya adalah siswa yang memakai pembelajaran melalui media elektronik (*browsing*, *chating*, dan *video call*). Dalam hal ini, komputer, perangkat elektronik, dan internet akan memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran tradisional.

E-learning merupakan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan melalui jaringan. Ini memungkinkan siswa mendapatkan pelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer dan jaringan internet. (Munir, 2010) Penggunaan *e-learning* ini dapat menjadi lebih interaktif dalam proses belajar. (Hidayati, 2010) "*E-learning* sebetulnya adalah bentuk pembelajaran tradisional yang diaplikasikan berupa digital dan disajikan dengan teknologi informasi," (Didi Supardie, 2012)

Dalam dunia pendidikan, internet dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran ini berbentuk pembelajaran elektronik yang lebih familiar didengar dengan *e-learning*. Munadi mengatakan bahwa *e-learning* dapat diartikan sebagai salah satu jenis materi pendidikan yang membantu penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik melalui media internet atau media jaringan komputer lainnya. (Munadi, 2010)

Pemanfaatan media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah usaha untuk menunjang efisiensi dan kualitas proses pembelajaran yang hasilnya dapat menambah indeks hasil belajar siswa. Pengaplikasian bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa keunggulan, antara lain: (1) dapat menambah dorongan belajar siswa karena materi lebih memikat perhatian mereka, (2) makna bahan ajar menjadi lebih akurat dan memberdayakan siswa. untuk menguasai dan

mencapai tujuan pembelajaran, (3) langkah penyampaian menjadi lebih berkembang, (4) siswa lebih banyak terlibat dalam aktivitas pembelajaran. (Nizwardi Jalinus, 2016)

Idealnya, seorang guru harus dapat mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran online yang disediakan sekolah sesuai dengan keperluan siswa, sehingga materi fiqih yang diberikan dapat disambut dengan baik oleh murid dan tujuan pembelajaran dapat teraih secara maksimal, sehingga siswa memperoleh keterampilan, baik pengetahuan maupun sikap dan keterampilan dalam mengikuti mata pelajaran fiqih. Dengan penerapan kompetensi tersebut maka mutu sekolah akan terpandang.

E-learning masih jarang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran Fiqh di sekolah. Hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak dapat menyediakan bahan belajar secara daring (Nashihin, 2018). Selain itu, beberapa guru yang belum dapat memanfaatkan dan mengambil manfaat secara maksimal teknologi dan informasi yang disediakan oleh pihak sekolah yang harus dikembangkan sebagai sarana pengajaran.

E-learning sendiri dibagi dalam beberapa jenis, antara lain *knowledge-base*, *online-support*, pelatihan asinkron, pelatihan sinkron dan juga pelatihan secara *hybrid/blended*. (Jariyah, 2020) Basis pengetahuan *e-learning* menggunakan Internet sebagai media pendidikan dengan menerbitkan materi dan instruksi untuk diikuti siswa. *E-learning* sendiri merupakan terobosan ide pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Selama pembelajaran, guru dan siswa tidak perlu bertempat dan waktu yang sama untuk menyelesaikan proses pembelajaran. (Hartanto D. , 2015)

Menurut Sinambela, pembelajaran dinilai efektif bila meraih tujuan yang telah ditetapkan, baik dari tujuan pembelajaran maupun kinerja siswa yang maksimal. Berikut adalah beberapa parameter keefektifan pembelajaran :

- a. mencapai semua aktivitas belajar.
- b. mencapai keefektifan kegiatan siswa (yaitu sesuai dengan RPP).
(Ramadhani, 2012)

Ada beberapa keunggulan *e-learning* di dunia pendidikan pada umumnya, antara lain: (1) tempat dan waktu yang fleksibel. Ketika pembelajaran kelas tradisional mewajibkan siswa untuk absen di kelas pada waktu tertentu, *e-learning* menawarkan fleksibilitas dalam menentukan kapan dan di mana membuka pelajaran. (2) Pembelajaran mandiri, yaitu memberikan siswa kemampuan untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri, artinya siswa memiliki keunggulan yaitu kebebasan untuk memilih kapan akan memulai, kapan berhenti, dan bagian model mana yang akan dipelajari terlebih dahulu. (3) Biaya pembelajaran yang dapat dipangkas dengan menggunakan *e-learning* cukup signifikan. (4) Fleksibilitas tempo belajar, karena *e-learning* dapat menyesuaikan dengan perbedaan kecepatan belajar masing-masing siswa. (5) Pemberian pelajaran *e-learning* dapat berupa rekayasa dan kasus, menggunakan bentuk permainan, dan menggunakan teknologi animasi/canggih. (Hartanto W. , 2016)

Menurut (Sudjana, 2005) Keunggulan *e-learning* adalah menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan dan visualisasi melalui berbagai keunggulan media yang berbeda. Walaupun kekurangan *e-learning* menurut (Asyti Febliza, 2015) juga terdapat empat kelemahan *e-learning*, yaitu sebagai berikut:

- a.) Hubungan korelasi antara guru dan siswa kurang terjalin.
- b.) Siswa yang kurang memiliki dorongan belajar yang tinggi cenderung akan tertinggal dan gagal.
- c.) Tidak semua tempat memiliki layanan internet
- d.) Biaya kuota relatif tinggi.

Proses pembelajaran fiqih di sekolah masih sebatas memberikan ilmu. Artinya, hanya materi fiqh yang disediakan untuk siswa tanpa bersusah payah meneliti nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di SMP IT Nur Hidayah mata pelajaran Fiqih Surakarta, siswa kelas 8 masih belum memiliki kesempatan untuk mempraktekkan pelajaran Fiqih dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini ditunjukkan ketika kelas Fiqih siswa masih menyenangkan, padahal kelas Fiqih sangat erat hubungannya dengan aktivitas sehari-hari siswa. Prinsip dasar penilaian hasil belajar adalah memberikan harapan kepada peserta didik dan guru untuk meningkatkan indeks kualitas pembelajaran. Berkualitas yang berarti siswa menjadi pembelajar yang relatif efektif dan guru menjadi pendorong ide dan pengajar yang baik.

Tujuan mempelajari fiqh di madrasah fiqh adalah untuk melihat dan memahami semua hukum yang berkesinambungan dengan ibadah dan perilaku dalam kehidupan manusia sehari-hari. Aturan dan hukum yang ada dapat diikuti dan dipraktikkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia sempurna yang berakhlakul karimah, senantiasa patuh kepada kedua orang tua dan taat kepada Allah SWT. (Zulkifli, 2007)

SMP IT Nur Hidayah Surakarta memiliki website pelajaran bernama *NH Managemenet Learning System*. Website ini merupakan salah satu media pembelajaran yang menerapkan kemudahan bagi siswa dan guru yang bertujuan untuk kepentingan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hadisaputra (2019) yang berjudul "Pengembangan *E-Learning* Pada Pembelajaran Kimia Untuk Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran e-learning dan alat berpikir kritis layak untuk digunakan. Pemanfaatan media pembelajaran e-learning dalam uji coba terbatas mendapat tanggapan dari guru dan siswa dengan ukuran sangat praktis. Media e-learning efektif dalam menunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya divergensi skor berpikir kritis sebelum dan sesudah tes. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rijal (2019) yang berjudul "Pengembangan Media *E-Learning* Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SD Berbasis Moodle di PGSD" menyimpulkan bahwa kegiatan e-learning mata kuliah SD matematika berbasis aplikasi Moodle sangat efektif saat belajar dengan e-learning untuk mata kuliah SD matematika berbasis aplikasi Moodle. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nora Hardifa (2020) "Implementasi Pemanfaatan *E-Learning* Dalam Memenuhi Keperluan Informasi Mahasiswa di STKIP BBG Banda Aceh", Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran *e-learning* sangat berguna bahkan sangat baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kampus. Dan upaya mahasiswa untuk meningkatkan penggunaan *e-learning* antara lain dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan rutin mengakses kembali e-learning agar mereka mengingat teori-teori yang dipelajarinya. Berdasarkan alasan dan beberapa kasus di atas, maka peneliti tertarik untuk menilai "Efektivitas Pemanfaatan Media *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas XI SMP IT Nur Hidayah Surakarta."

METODE

Metode penelitian adalah metode saintifik untuk mendapatkan data yang bertujuan atau keperluan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 67). Jenis penelitian yang penulis laksanakan dalam karya ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu *field research* (Nashihin, 2023). Observasi langsung terhadap objek kajian dan pengumpulan data yang dijumpai di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif,

yaitu penelitian laporan dengan uraian kalimat. (Sukmadinata, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan pemaparan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai teknik penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dan tingkah laku manusia yang dapat diamati. (Moleong L. J., 1998). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. Dalam penelitian ini data primer berupa wawancara, bersama guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas 8 SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Sumber data sekunder untuk penyelidikan ini meliputi data peserta didik, guru, dan infrastruktur, serta dokumen pendukung lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Selama pengumpulan data, peneliti mengikuti langkah-langkah yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi data adalah uji kredibilitas, tinjauan data dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu. (Sugiyono P. D., 2007). Setelah diuji, data kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. (Marzuki, 1989)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan oleh seorang pedagog (guru) kepada murid (siswa). Tentu saja, dalam aktivitas belajar mengajar, siswa juga dibimbing bagaimana setelah menyelesaikan studinya pada tingkat tertentu, dia melihat peluang masa depan atau apapun yang berhubungan dengan karirnya. Oleh karena itu penting untuk memberikan siswa pemahaman tentang profesi. Sehingga kedepannya mereka dapat menentukan pilihan karir mereka berdasarkan minat, bakat atau keinginan mereka.

Hasil temuan penelitian berdasarkan observasi dan wawancara bersama tiga narasumber yaitu guru mata pelajaran fiqih dan dua murid kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta, mereka menunjukkan hasil bahwa efektivitas pemanfaatan *e-learning NH Learning Management System* terhadap pembelajaran fiqih di sini belum terlalu efektif atau optimal. Hal tersebut karena ada beberapa siswa yang malah tidak paham jika diberi materi di *NH Learning Management System*. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP IT Nur Hidayah dengan menggunakan *NH Learning Management System* masih kurang penguasaan skill. Untungnya mayoritas guru dan siswa sudah paham tentang cara mengakses dan menggunakan *NH Learning Management System*. Itu merupakan poin plus dari perkembangan *e-learning* di SMP IT Nur Hidayah.

1. Efektivitas pemanfaatan media *e-learning* (*NH Learning Management System*) dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, dalam penelitian di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang meneliti tentang efektivitas pemanfaatan *e-learning NH Learning Management System* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII, dapat dijabarkan sebagai berikut :

Efektivitas penggunaan *NH Learning Management System* dalam hal perkembangan siswa masih kurang. Karena guru tidak menguasai *materi e-learning*. Perkembangan media ini masih terlalu monoton. Pemberian materi yang terkesan kuno dan kurang menarik menyebabkan siswa kehilangan minat belajar. Minimnya penguasaan *e-learning* menyebabkan sulitnya memahami fikih.

Kemampuan seorang guru untuk membuat video pembelajaran dengan penjelasan terkait mata pelajaran tidak berubah secara signifikan di setiap

pertemuan. Beberapa guru bahkan merekam video pembelajaran yang sudah tersedia di YouTube dan mengunggahnya ke materi pembelajaran online sehingga mengurangi minat siswa untuk menonton untuk memahami topik tersebut. Guru sebaiknya membuat video pelatihan sendiri yang lebih kreatif dan sederhana, tidak melebihi durasi video pelatihan, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap isi dari pengajar.

Banyak siswa yang kurang disiplin dalam membuka web *e-learning* cenderung terlambat, sehingga membuang-buang waktu untuk mengakses materi *e-learning* dalam rangka memahami topik, aktivitas belajar mengajar, yang menunda pemahaman topik.

2. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan media *e-learning* di kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta

a. Memberi bimbingan dan dorongan kepada siswa

Guru mencoba meningkatkan efisiensi pembelajaran online dengan *NH Learning Management System*. Mulailah dengan mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran daring mereka dan dengan membimbing dan melatih mereka agar mahir dalam mengakses dan menggunakan *NH Learning Management System*.

b. Perencanaan konten pembelajaran yang lebih menarik

Tidak dapat disangkal bahwa terlihat penting dalam pembelajaran, terutama pembelajaran online. Saat merencanakan jenis konten apa yang akan dibagikan dengan siswa. Banyak template konten yang dapat dibuat. Audio, Gambar, Audio, Video, Teks, Animasi dan banyak hal lainnya yang dapat diterapkan. Karena siswa memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda, menggabungkan beberapa konten ini akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

c. Penguasaan skill dan pengetahuan tentang media *e-learning*

Kita tahu bahwa keberhasilan *e-learning* bergantung pada penguasaan materi dan keterjangkauan alat. Oleh karena itu, tugas selanjutnya adalah memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang media *e-learning*. Banyak mantan guru bahkan tidak peduli dengan pembelajaran online. Karena mereka terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang terasa monoton, mereka sudah terbiasa dengan metode pembelajaran seperti itu. Di sisi lain, mereka tidak ingin mengubah metode mereka karena nomor malaikattampak rumit bagi mereka. Oleh karena itu, upaya ini sangat penting karena merupakan langkah penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan modern.

d. Menyarankan kepada sesama guru untuk memajukan pemanfaatan media *e-learning*

Penggunaan materi *e-learning* dari *NH Learning Management System* di SMP IT Nur Hidayah tidak hanya dapat dilakukan untuk mata pelajaran tertentu saja. Tentunya dengan lebih memilih *e-learning*, kami katakan lebih praktis. Oleh karena itu, jika Anda menyarankan kepada guru lain untuk menggunakan sistem pembelajaran online *NH Learning Management System* untuk kepentingan kedua belah pihak, saran dan komentar tersebut pasti akan diterima.

Penggunaan sistem manajemen pembelajaran online NH juga dikatakan dapat meningkatkan efisiensi waktu. Misalnya, Anda tidak

perlu mengoreksi jawaban praktik/kuis siswa secara manual. Karena kemajuan teknis, ini hanya mungkin dilakukan melalui perintah komputer. Selain manfaat dan peluang yang dibawa oleh *e-learning* di atas, perlu dicatat bahwa *e-learning* membantu mengurangi konsumsi kertas oleh siswa dan guru dalam kegiatan mengajar.

E-learning memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi penggunaan kertas dalam pembelajaran. Dengan pengembangan yang tepat, *e-learning* dapat menciptakan pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan *e-learning* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta masih menghadapi beberapa tantangan, terdapat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media ini dalam pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan *e-learning* serta merencanakan konten yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, potensi *e-learning* dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah tersebut.

Semua guru juga berkomitmen untuk menganggap serius *e-learning* Sistem Manajemen Pembelajaran NH dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk menguasai *e-learning* ini secara penuh dan efektif. Ya, untuk membuat pelajaran yang komunikatif, menarik dan mudah dipahami. Hal ini mengarah pada hasil belajar yang baik bagi siswa dan meningkatkan efisiensi pembelajaran online melalui *NH Learning Management System* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

Menyampaikan rekomendasi untuk pengembangan *e-learning* di masa depan. Selain memberikan analisis dan kesimpulan saat ini, penting juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan *e-learning* di masa depan. Diusulkan saran untuk memperbarui atau mengembangkan platform *e-learning* yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, serta mengikutsertakan siswa dalam proses pengembangannya melalui survei atau penelitian partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang sudah disusun oleh peneliti dalam judul skripsi “Efektivitas Penggunaan Media *E-learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta ” maka didapatkan kesimpulan bahwa : Efektivitas Pemanfaatan Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemanfaatan *NH Learning Management System* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta masih belum efektif atau optimal. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disajikan melalui platform *e-learning* tersebut. Terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatan media *e-learning* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Guru masih belum sepenuhnya menguasai penggunaan *e-learning* dan kurang kreatif dalam menyajikan materi pelajaran. Beberapa siswa juga kurang tertarik dan kurang disiplin dalam mengakses dan memahami materi melalui *e-learning*. Guru fiqih di SMP IT Nur Hidayah Surakarta melakukan beberapa upaya

untuk meningkatkan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Upaya tersebut meliputi memberi bimbingan dan dorongan kepada siswa, merencanakan konten pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan penguasaan skill dan pengetahuan tentang *e-learning*, serta memberikan saran kepada sesama guru untuk memanfaatkan *e-learning*. Meningkatkan penguasaan keterampilan teknis guru. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan guru terhadap *e-learning*. Sarannya yaitu untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada guru yang bertujuan supaya mereka dapat lebih mahir dalam menggunakan *NH Learning Management System* atau platform *e-learning* lainnya. Ini dapat mencakup pelatihan teknis, pembiasaan dalam merancang dan menyajikan materi yang menarik, serta pengenalan terhadap fitur-fitur lanjutan dari platform *e-learning*.

REFERENSI

- Ali Sadikin: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 06, No. 02 (2020), 214-224.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Toha Putra, 1989), hal. 343
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 352.
- Dicki Hartanto, "Modul: Panduan Pembelajaran Internet dan *E-learning*", (Pekanbaru: 2015), 20
- Didi Supardie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 66
- Iz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). IMPLIKASI HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57-73. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun. (2020). PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23-37. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.24>
- L. Tjokro, Sutanto, *Presentasi yang mencekam*, (Jakarta: Elek Media Kamputindo. 2009), 21
- Lexy J Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 124.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1998), hal. 3
- Marzuki.*Metodelogi Riset* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1989), 187
- Mawar Ramadhani, *Efektioitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 156.
- Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP). hal. 159

- Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 18.
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 7
- Nashihin, H. (2018). *CHARACTER INTERNALIZATION BASED SCHOOL CULTURE OF KARANGMLOKO 2 ELEMENTARY SCHOOL*. 3(2), 81-90. Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia>
- Nashihin, H. (2019). *Proceedings of 2nd International Conference on ASIC*. <https://doi.org/10.1109/icasic.1996.562734>
- Nashihin, H. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nuria, R. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63-69.
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTs MA ' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, 5(2), 162-179.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alvabeta.
- Slameto, "Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54-70
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung, Alfabeta, 2007) hal. 125
- Sunarto Zulkifli, Perbankan Syariah, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), 75.
- Uno Hamzah, Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 174-190
- UU NO. 22 Tahun 2003
- Waller, Vaughan and Wilson, Jim. 2001. "A Definition for E-Learning" in Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control.
- Wiwin Hartanto, "Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (2016) : 37

Copyright Holder :

© Husaini Hasan, et al., (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

